

Inovasi Keuangan Digitalisasi dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Moneter: Studi Kasus Pada Lembaga Teknologi Keuangan (*Fintech*)

¹Nurul Puspitasari ✉ nurulpuspitasari.np@gmail.com

²Fauzatul Laily Nisa ✉ f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

1. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, nurulpuspitasari.np@gmail.com
2. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Received: 25 Desember 2023 ; Published: 28 Februari 2024

A B S T R A C T

In the era of digital technological development, the financial sector has an important role in the economy and continues to experience innovation developments according to the needs of society which has implications for monetary policy regarding its relationship in the Indonesian economy. Innovation in the financial sector is known as financial technology (fintech). Therefore, the aim of this research is to find out digital financial innovation and its implications for monetary policy by taking case studies of financial technology institutions or the term Financial Technology (Fintech). This research uses qualitative research methods using literature studies. The data that will then be researched is obtained through studies originating from scientific journals, relevant previous research, and from other reference sources such as books. From this research, the results can be found, namely, there are innovations related to digital finance that have developed in Indonesia and their implications for monetary policy directly. However, from innovations related to financial digitalization in financial technology (fintech) institutions, there are risks of their own, one of which is financial stability in Indonesia which affects monetary policy in resolving this problem.

.Keywords: *digital finance; monetary policy; financial technology.*

ABSTRAK

Di era perkembangan teknologi yang serba digital, sektor keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian dan terus mengalami perkembangan inovasi sesuai kebutuhan masyarakat yang berimplikasi terhadap kebijakan moneter terkait hubungannya dalam perekonomian di Indonesia. Inovasi dalam sektor keuangan dikenal dengan istilah financial technology (fintech). Oleh sebab itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi keuangan digital dan implikasinya terhadap kebijakan moneter dengan mengambil studi kasus pada lembaga teknologi keuangan atau istilahnya Financial Technology (Fintech). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Data yang kemudian akan diteliti diperoleh melalui kajian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, penelitian terdahulu yang relevan, dan dari referensi sumber lain seperti buku. Dari penelitian ini dapat ditemui hasil yaitu, terdapat inovasi-inovasi terkait keuangan

digital yang sudah berkembang di Indonesia dan implikasinya terhadap kebijakan moneter secara langsung. Namun dari adanya inovasi-inovasi terkait digitalisasi keuangan pada lembaga teknologi keuangan (*fintech*) terdapat risiko tersendiri salah satunya pada stabilitas keuangan di Indonesia yang berpengaruh terhadap kebijakan moneter dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Kata kunci: keuangan digital; kebijakan moneter; teknologi keuangan.

How to cite:

Nurul Puspitasari (2023). Inovasi Keuangan Digitalisasi dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Moneter: Studi Kasus Pada Lembaga Teknologi Keuangan (*Fintech*). *Journal of Economics Development Issues*, Vol 7(no 1), pp 45-53 <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i2.93>.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, perekonomian di Indonesia mulai mengalami perkembangan dalam sektor keuangan. Sektor keuangan atau finansial ini mempunyai peran yang sangat penting di kehidupan masyarakat guna menunjang kebutuhan sebagai salah satu upaya untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Di dalam sektor keuangan dibutuhkan inovasi-inovasi yang mampu mengubah tatanan perekonomian masyarakat dan perekonomian di pemerintahan yang nantinya akan digunakan sebagai fondasi bagi bank sentral dalam membawa perubahan bagi para konsumen jasa keuangan. Sehingga istilah inovasi pada sektor keuangan ini yang dikenal di masyarakat umum sebagai *Financial Technology (Fintech)*.

Di Indonesia, *fintech* sudah berkembang dengan baik dan pesat di tengah masyarakat yang serba digital ini, sehingga adanya *fintech* diharapkan dapat mempermudah masyarakat Indonesia dalam proses transaksi keuangan, seperti transfer, pembayaran, jual beli saham, peminjaman uang, dan lain-lain. Inovasi keuangan selain diciptakan untuk mempermudah segala jenis kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, adanya inovasi keuangan ini dipercaya dapat menurunkan kestabilan pada perputaran uang melalui terciptanya alat pembayaran baru yang berbasis digital atau non tunai.

Pengaruh dari adanya inovasi keuangan cukup penting terhadap kebijakan moneter. Semakin maju inovasi pada lembaga keuangan digital ini diduga akan mempercepat laju perputaran keuangan di masyarakat. Hal ini membuat bank sentral membatasi kemampuan dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar.

Diluar otoritas moneter, adanya perkembangan inovasi-inovasi pada sektor keuangan atau pada lembaga teknologi keuangan (*fintech*) membuat uang akan mudah untuk beredar sehingga akan menciptakan jumlah uang yang semakin banyak di luar kendali otoritas moneter. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya kestabilan dan persamaan permintaan uang di masyarakat.

Sehingga, pengaruh dari banyaknya inovasi pembayaran salah satunya inovasi-inovasi dari lembaga teknologi keuangan atau *fintech* yang ternyata dapat menurunkan kestabilan perputaran uang di Indonesia yang berimplikasi terhadap kebijakan moneter secara langsung membuat topik ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Perputaran uang di masyarakat sangat penting untuk diperhatikan dan perlu pemahaman yang cukup mendalam yang berkaitan dengan penetapan kebijakan moneter yang kredibel karena dalam kaitannya untuk menentukan jumlah uang yang beredar juga harus mengetahui kecepatan perputaran uang dalam perekonomian di masyarakat.

Efektivitas kebijakan moneter dapat dilihat melalui seberapa besar perputaran uang dan faktor-faktor penentu yang mendorong stabilitas di sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis terhadap inovasi-inovasi yang berkembang terkait sektor keuangan melalui lembaga teknologi keuangan di Indonesia yang memungkinkan adanya perubahan di masa depan, sangat memerlukan kendali yang lebih signifikan dan kebijakan yang tepat dari pihak bank sentral selaku yang menjalankan kebijakan moneter, supaya kedepannya dapat memberikan dampak yang positif dan dapat mengantisipasi terkait apa saja yang dapat ditimbulkan oleh perkembangan inovasi pembayaran di sektor keuangan atau moneter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi dari sektor keuangan dan implikasinya terhadap kebijakan moneter dengan mengambil studi kasus pada lembaga teknologi keuangan atau *Financial Technology (Fintech)*.

KAJIAN LITERATUR

Lembaga Teknologi Keuangan (Fintech)

Di era digital yang semakin berkembang terkait teknologi dan informasinya pada masa sekarang telah merubah konsep pola pikir dan tingkah laku masyarakat dalam kaitannya terkait teknologi informasi dengan layanan berbagai fitur yang sudah tersedia pada transaksi keuangan digital.

Salah satu perkembangan teknologi pada lembaga keuangan di Indonesia yang cukup menarik untuk diteliti yaitu tentang *Financial Technology* atau *Fintech*. Lembaga Teknologi Keuangan atau *Financial Technology (Fintech)* merupakan lembaga keuangan yang muncul seiring perkembangan teknologi informasi yang sekarang merubah gaya hidup masyarakat yang serba digital dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Fintech sebagai lembaga keuangan digital memberikan terobosan baru kepada masyarakat dalam memberikan kemudahan akses di sektor keuangan digital dan menjadikan sebuah lembaga keuangan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di Indonesia. (Narastri & Kafabih, 2020) menyatakan bahwa teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi teknologi pada lembaga keuangan yang memberikan layanan transaksi di sektor keuangan. *Financial technology* adalah penggunaan teknologi dalam sektor keuangan yang nantinya menghasilkan sebuah layanan, produk, atau model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas moneter seperti kecepatan perputaran uang, efisiensi dan stabilitas sistem keuangan, kelancaran serta keamanan, dan keandalan pada sistem pembayaran (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial).

Teknologi keuangan bertujuan untuk meningkatkan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan sektor keuangan yang dapat mempermudah dan memberikan perlindungan untuk konsumen dalam sektor keuangan agar tetap menjaga kestabilan moneter dan sistem keuangan yang ada di Indonesia.

Teknologi keuangan dapat dijadikan sebagai sektor kunci pada perekonomian di masyarakat yang mana akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yang serba digital ini. Selain terdapat di negara maju, di negara berkembang seperti Indonesia sendiri penggunaan teknologi finansial sudah berkembang pesat dengan memunculkan banyak inovasi-inovasi

dalam sektor keuangan. Sejatinya Fintech telah membawa harapan baru bagi masyarakat dalam kemudahan menggunakan segala jenis macam transaksi keuangan dalam berbagai sektor.

Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dapat diartikan sebagai kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral atau lembaga moneter dalam mempertahankan stabilitas ekonomi dalam lingkup makro (Budiyanti, 2014). Penerapan kebijakan moneter ditujukan agar likuiditas dalam perekonomian tidak mengalami penurunan sehingga berada pada jumlah yang tepat dan tidak menimbulkan tekanan inflasi pada proses transaksi keuangan. Terdapat beberapa indikator yang digunakan oleh bank sentral pada saat menerapkan kebijakan moneter seperti inflasi, volume uang yang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan ekspetasi masyarakat.

Dalam kaitannya dalam Lembaga Teknologi Keuangan (Fintech), pihak pemerintah dan juga bank Indonesia sebagai bank sentral terus mendukung upaya dalam mengembangkan kontribusi pada Lembaga keuangan teknologi (Fintech) terhadap kemajuan ekonomi digitalisasi melalui aturan yang telah dibuat sehingga dapat melahirkan inovasi-inovasi pada layanan di sektor keuangan digital serta dapat menjamin adanya perlindungan kepada pengguna layanan fintech dengan optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi literatur yang berasal dari berbagai jurnal ilmiah dan berasal dari buku-buku terkait tema yang diangkat pada penelitian kali ini.

Waktu yang direncanakan dalam proses penelitian ini adalah dalam jangka waktu lima hari. Penelitian dimulai semenjak disetujuinya judul penelitian pada Kamis, 21 Desember 2023 dengan judul “*Inovasi Keuangan Digitalisasi dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Moneter: Studi Kasus Pada Lembaga Teknologi Keuangan (Fintech)*”. Berkaitan dengan itu, kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tersebut adalah melakukan studi literatur terhadap jurnal-jurnal atau penelitian terdahulu yang relevan terkait judul penelitian serta mencari referensi-referensi yang digunakan dalam acuan menulis penelitian ini yang didapat dari platform digital internet seperti *google scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Inovasi Layanan Keuangan Digital

Perkembangan teknologi dan informasi memunculkan inovasi-inovasi dalam layanan keuangan digital bagi masyarakat Indonesia. Berbagai jenis inovasi layanan keuangan telah melesit pesat dan menciptakan sarana dalam proses transaksi seperti transfer, investasi, setoran dengan mudah dan cukup menggunakan aplikasi digital tanpa perlu bantuan orang lain lagi. Berikut contoh inovasi-inovasi yang tengah berkembang di masyarakat Indonesia, antara lain:

1. *E-wallet* (Dompet Digital)

Salah satu inovasi pertama pada layanan keuangan digital yaitu E-wallet. E-wallet atau dompet digital telah menjadi solusi utama dalam revolusi keuangan digital pada era sekarang. Adanya E-wallet masyarakat dapat menyimpan uangnya secara digital atau virtual sehingga memudahkan juga dalam proses transaksi ataupun belanja secara online tanpa khawatir lagi jika tidak membawa uang tunai. Di Indonesia sendiri sudah

ada beberapa macam dompet digital yang berkembang di masyarakat seperti Gopay, DANA, ShopeePay, OVO, dan LinkAja.

2. *E-money* (Uang Elektronik)

Inovasi keuangan digital selanjutnya yaitu e-money atau uang elektronik. E-money ini merupakan inovasi pada keuangan digital yang disediakan oleh perbankan yang ada di Indonesia dalam sistem komputer yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk proses transaksi online. Hingga saat ini, bank-bank besar juga sudah menyediakan uang elektronik sendiri. E-money ini mempunyai kelebihan dalam proses transaksinya yaitu dapat digunakan untuk transaksi secara offline walaupun bentuk dari e-money sendiri berupa uang digital. Contoh pembayaran offline seperti belanja, pembayaran transportasi umum, dan lain-lain.

3. *Payment Gateway*

Inovasi keuangan digital selanjutnya yaitu payment gateway. Ini merupakan salah satu inovasi di sektor keuangan digital yang memberikan fasilitas transaksi pembayaran secara online antara pemilik usaha dengan pelanggannya. Data transaksi antar keduanya akan di proses oleh payment gateway supaya lebih aman dan lancar dalam proses pembayaran. Oleh sebab itu, layanan payment gateway memungkinkan untuk mengelola berbagai API payment oleh pemilik bisnis seperti kartu kredit, kartu debit, transfer antar bank, QRIS, hingga e-wallet dalam satu platform sekaligus supaya lebih fleksibel bagi pelanggan dalam proses transaksinya dan menghindari risiko penipuan melalui transaksi online.

4. *Paylater*

Inovasi layanan keuangan paylater ini disebut sangat fleksibilitas karena dapat digunakan para konsumen dalam membeli suatu produk namun dalam proses pembayaran dapat dilakukan di kemudian hari dan dapat diangsur sesuatu periode yang telah ditentukan. Paylater juga bertujuan untuk mempermudah transaksi di masyarakat karena layanan ini dapat diakses secara digital tanpa perlu melakukan pembayaran langsung di muka.

5. *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*

Inovasi selanjutnya yaitu QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* yang merupakan standar kode QR yang berasal dari Indonesia untuk menyatukan segala jenis kode QR yang dikeluarkan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berbeda. Sehingga semua kode QR dapat diakses melalui QRIS.

Menurut penjelasan dari Bank Indonesia bahwa QRIS ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pembayaran elektronik pada beberapa aplikasi e-money seperti mobile banking dan e-wallet. Sehingga memudahkan proses transaksi yang lebih efisien dan cepat, serta tanpa bertemu secara langsung.

6. *Crowdfunding*

Crowdfunding merupakan sebuah wadah bagi seseorang ataupun organisasi dan bisnis untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat luas dengan menggunakan platform digital atau daring. Crowdfunding memiliki beberapa jenis yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat atau organisasi tertentu untuk mengumpulkan dana seperti donasi, ekuitas, ataupun hadiah.

Crowdfunding sebagai layanan keuangan digital sangat cocok digunakan untuk sebuah perusahaan yang membutuhkan pendanaan bersama dalam mendukung ide atau proyek yang ingin digagas. Sehingga dapat memudahkan investor ataupun donatur jika ingin bekerjasama dengan pemilik bisnis.

7. *Fintech Lending*

Dan inovasi keuangan digitalisasi yang terakhir yaitu fintech lending yang merupakan jenis layanan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman tanpa melibatkan bank tradisional.

Pengaruh Perkembangan Fintech Terhadap Kebijakan Moneter

Berkembangnya Lembaga teknologi keuangan atau fintech yang satu tujuan dengan keuangan digital yang kini telah terbuka lebar membuat semakin tinggi potensi dalam meningkatkan akses kepada masyarakat terhadap sektor keuangan.

Adanya inovasi terkait keuangan digital dapat memberikan efek terhadap jasa keuangan yakni meningkatkan akses untuk masyarakat di negara berkembang sekitar 1,6 miliar orang dan lebih dari setengahnya adalah wanita. Sehingga dapat meningkatkan jumlah kredit untuk seseorang dan pelaku bisnis sebanyak 2,1 triliun dolar AS. Dari adanya peningkatan jumlah kredit, pemerintah dapat menghemat sebesar 110 miliar dolar AS per tahun akibat dari pengurangan angka kebocoran penerimaan dan pengeluaran pajak.

Semakin banyak inovasi keuangan digital ternyata juga berdampak pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin meningkat pada sebagian besar negara berkembang salah satunya Indonesia. Peningkatan PDB ini berasal dari kenaikan produktivitas keuangan dan non keuangan para pegiat bisnis dan pemerintah sendiri sebagai hasil dari penggunaan inovasi keuangan digitalisasi. Sebagian yang lain berasal dari kegiatan investasi dan dapat meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Sehingga dari adanya fenomena ini dapat meningkatkan lapangan pekerjaan di segala sektor.

Selain terkait investasi dan peningkatan PDB, pemerintah menggunakan teknologi keuangan ini sebagai mitra dalam jual beli Surat Berharga Negara (SBN) secara online. Dengan kaitannya dengan kebijakan moneter kegiatan ini akan berdampak pada peningkatan antusias masyarakat dalam upaya kepemilikan SBN sehingga mendukung program pemerintah dalam penjualan SBN secara virtual atau daring.

Dari penjelasan diatas, secara tidak langsung adanya Fintech akan berpengaruh terhadap peningkatan uang yang beredar di Indonesia. Namun terdapat beberapa aspek yang mencakup pertumbuhan uang yang beredar terhadap kebijakan moneter, yaitu:

- a. Aksesibilitas akan semakin meningkat
Dari adanya kegiatan jual beli Surat Berharga Nasional (SBN) kepada masyarakat pada perangkat digital akan menaikkan basis investor potensial yang membuat orang-orang akan tertarik untuk memiliki SBN. Sehingga jumlah uang yang beredar akan teratasi dengan baik dan akan mengalami pertumbuhan.
- b. Peningkatan investasi di SBN
Adanya peningkatan pada SBN akan menuju pada pertumbuhan jumlah uang yang beredar karena dana yang diperoleh dari SBN akan menjadi bagian dari peredaran jumlah uang pada perekonomian di Indonesia.
- c. Teknologi sebagai alat dalam pengelolaan kebijakan moneter
Penggunaan finansial teknologi pada instrument kebijakan moneter merupakan salah satu alat yang digunakan pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan juga mempercepat dalam proses transaksi pada sektor keuangan digital pada masyarakat. Oleh sebab itu, dalam jangka panjang pemerintah berharap pada pasar keuangan dapat berkembang dengan baik.

Inovasi keuangan digital terhadap fleksibilitas dan efisiensinya terhadap kebijakan moneter dapat mempengaruhi sistem yang diterapkan oleh bank sentral sebagai upaya dalam menjalankan kebijakan moneter. Terdapat beberapa dampak positif akibat dari perkembangan inovasi keuangan digital bagi penerapan kebijakan moneter yaitu:

1. *Diseminasi* informasi dalam harga keuangan pasar semakin meningkat.
2. Adanya biaya transaksi yang lebih murah dapat meningkatkan kepemilikan aset keuangan individu yang diakibatkan oleh inovasi produk keuangan.
3. Dapat meningkatkan kesatuan yang utuh atau berintegritas pada pasar keuangan.

Fintech dalam kaitannya sebagai lembaga keuangan bukan bank dapat memengaruhi hingga memperlambat kebijakan moneter dalam memperkuat transmisi keuangan digital di masyarakat. Di sisi lain, kebijakan moneter bisa jadi tidak mengubah kecepatan secara penuh apabila tugas bank telah diambil alih oleh lembaga lain bukan bank yang ada kaitannya terhadap kebijakan moneter dalam pembayaran kredit ke sektor riil. Di lain sisi, peran lembaga bukan bank dapat menggantikan perbankan dalam memperkuat transmisi kebijakan moneter karena aktivitasnya tidak terkendala oleh penerapan peraturan perbankan yang ketat.

Selanjutnya akan dijelaskan terkait hubungan antara dampak uang elektronik terhadap transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit, jalur nilai tukar, dan jalur harga aset. Pertama melakukan transaksi melalui jalur kredit yang tercermin dalam kekuatan uang elektronik untuk mengubah simpanan pengiriman uang menjadi uang tunai, sehingga meningkatkan proses penciptaan mata uang. Selain itu, pinjaman berbasis informasi yang dihasilkan oleh uang elektronik dapat meningkatkan persetujuan pinjaman. Dengan jalur yang sama, uang digital juga dapat menimbulkan disintermediasi pada penerbitan oleh Lembaga non-bank.

Kedua, melalui jalur nilai tukar dalam transmisi terhadap kebijakan moneter terlihat kemampuan uang elektronik dalam mendorong perdagangan internasional melalui perdagangan elektronik. Pembeli dan penjual menggunakan dolar AS untuk belanja domestik guna mengurangi risiko mata uang. Namun, jika perilaku ini menjadi lebih umum, dampak suku bunga dasar terhadap belanja domestik akan lebih kecil dan terbatas pada mereka yang menggunakan mata uang lokal.

Ketiga, dapat melalui saluran harga aset dan uang elektronik dalam proses transmisi kebijakan moneter dengan mengurangi biaya transaksi sehingga dapat meningkatkan kepekaan permintaan uang terhadap tingkat suku bunga. Hal ini memungkinkan permintaan uang untuk menyesuaikan lebih cepat ketika suku bunga berubah. Namun penggunaan uang elektronik mempengaruhi bank sentral dalam kerangka tujuan kebijakan moneter, sehingga sulit untuk memprediksi laju pergerakan modal dan pengganda modal.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis terkait inovasi-inovasi pada teknologi keuangan digitalisasi yang terdapat penemuan beberapa jenis layanan keuangan digital di Indonesia. Dampak dari adanya inovasi-inovasi keuangan digital berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia salah satunya terkait jumlah uang yang beredar dan akan berimplikasi secara langsung pada kebijakan moneter dalam mengatasi masalah ini. Perkembangan fintech yang terus meningkat akan membawa pertumbuhan ekonomi dalam proses transaksi digital sehingga akan berpengaruh juga pada kestabilan jumlah uang yang beredar dan bank sentral dalam kebijakan moneternya akan selalu memantau perkembangan terkait jumlah uang yang beredar di masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdi, M. (2017). *Munich Personal RePEc Archive Financial Technology (Fintech): It's Concept and Implementation in Indonesia*.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2019). Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech. *Owner*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.79>
- Harahap, B. A., Idham, B., Cinditya, A., Kusuma, M., & Rakhman, R. N. (n.d.). *PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERKAIT CENTRAL BANK DIGITAL CURRENCY (CBDC) TERHADAP TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER DAN MAKROEKONOMI*.
- Huljannah, M., & Satria, D. (2021). Kemajuan Teknologi dan Kecepatan Perputaran Uang: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 10–23. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>
- Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*. (n.d.). <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/supremasi>
- Narastri, M., & Kafabih, A. (n.d.). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM. *In Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 2, Issue 2).